**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, intelektual dan emosional. Olahraga atau yang lebih populer saat ini disebut pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan. Pendidikan yang begitu luhur hanya akan dicapai setelah melalui masa yang cukup lama. Kegiatan olahraga sebagai bentuk olah tubuh khususnya bagi anak-anak di masa pertumbuhannya sangat perlu dibina, dibimbing dan diarahkan serta dilakukan dengan teratur agar pertumbuhannya berjalan secara wajar dan teruji.

Secara umum olahraga adalah aktivitas yang sengaja dilakukan seseorang pada waktu luang untuk melatih tubuh, jasmani dan membentuk kekuatan otot serta kerohanian yang difokuskan untuk menjaga keseimbangan pikiran bagi pelaku olahraga. Olahraga juga berarti memberikan perhatian pada proses latihan agar apa yang dilakukan bermanfaat baik fisik maupun psikis tidak terkecuali olahraga atletik.

Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan di setiap jenjang pendidikan sebagai salah satu nomor-nomor lomba dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Olahraga atletik memiliki berbagai bentuk gerak yang tergolong lengkap, di dalamnya terdapat gerak dasar yang di jumpai pada berapa cabang olahraga lainnya. Pembelajaran atletik di sekolah lebih mengutamakan pada pemenuhan minat untuk bergerak, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak, memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani, membantu merehabilitasi kelainan gerak pada usia dini, menghindari rasa kebosanan, membantu menanamkan rasa disiplin, kerjasama, kejujuran, mengenal akan peraturan dan menangkal pengaruh buruk yang datangnya dari luar (negatif).

Pembelajaran atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidkan jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah lanjutan tingkat atas. Muncul pertanyaan, mengapa atletik merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah-sekolah?. Mengapa tidak semua cabang olahraga wajib diberikan di sekolah-sekolah?. Jawaban logis adalah : “atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga”, dimana gerakan - gerakan yang ada dalam atletik seperti : jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga”. Dengan diwajibkannya cabang olahraga atletik diberikan di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sudah selayaknya membawa angin segar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikutinya.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistimatika. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut Ihsan dan Hasmiyati (2011:53) pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga merupakan “sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia”. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka panjang oleh karena itu upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Sedangkan menurut Malobulu, dkk. (2011:12) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holostik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan gaya hidup aktif, hidup sehat dalam proses pembelajaran atletik khususnya dalam materi lompat jauh, melalui berbagai aktivitas fisik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian pendidikan jasmani sebagai satu sumber untuk meningkatkan pembelajaran atletik khususnya dalam materi lompat jauh peserta didik di sekolah. Selayaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi lompat jauh.

Sudah menjadi harapan bersama dalam proses belajar pendidikan jasmani bahwa setiap peserta didik harus mempunyai pembelajaran atletik khususnya dalam materi lompat jauh yang baik. Di dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang saling berhubungan, komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi ajar, model pembelajaran, situasi, dan evaluasi pembelajaran, serta lingkungan. Komponen-komponen tersebut berinteraksi satu dengan yang lain dan bermuara pada satu tujuan yaitu perubahan tingkahlaku peserta didik yang mencakup ranah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta peningkatan pembelajaran atletik khususnya dalam materi lompat jauh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMP akan berjalan efektif apabila semua unsur bersinergi. Unsur-unsur yang ada didalamnya adalah guru, kepala sekolah dan fasilitas pendukung proses belajar mengajar. Guru menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru harus dipelihara agar tetap memiliki motivasi untuk berinovasi dalam melakukan persiapan pembelajarannya, termasuk persiapan siswa.

Persiapan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan memberikan beberapa pengantar yang merujuk pada komponen antisipasi. Dalam membuka pelajaran guru mempersiapkan siswa dengan mengembangkan minat mereka pada pelajaran tersebut. Dalam mempersiapkan siswa guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dan hubungannya dengan pelajaran sebelumnya dan aktivitas saat ini atau yang akan datang.

Pada pembelajaran atletik siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran itu dengan rasa senang, pada umumnya anak merasa lebih senang melakukan olahraga atletik khususnya dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Karena rasa senang inilah maka anak akan mengungkapkan kepribadiannya yang asli pada saat mereka mengikuti proses pembelajaran, baik itu berupa watak asli, maupun kebiasaan yang telah membentuk kepribadiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan bermain seseorang dapat mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia dalam bentuk gerak, sikap dan perilaku siswa.

Berangkat deskripsi di atas, proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas VII SMP Negeri 9 Satap Pulau Kulambing Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum mendapatkan hasil belajar yang optimal, apabila dicermati selama ini proses kegiatan belajar mengajar telah berjalan cukup baik serta dilaksanakan dengan melakukan pendekatan maupun strategi pembelajaran yang cukup baik, namun demikian hasil belajar siswa dalam melakukan lompat jauh masih belum optimal sesuai dengan standar pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70.

Kenyataan yang ada tersebut dapat diidentifikasikan faktor-faktor penyebab antara lain (1) faktor aktivitas siswa di dalam lingkungan sekolah dan (2) aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah. Faktor di luar lingkungan sekolah penyebabnya kurang meningkatnya hasil belajar siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok sebagai berikut : (1) masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik dan benar, (2) masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok sedangkan untuk faktor di luar lingkungan sekolah adalah keadaan siswa yang berada di pulau Kulambing yang mayoritas sebagai anak nelayan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sejalan dengan kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan perlu adanya proses pembelajaran kelompok sangat penting untuk dilaksanakan karena antara satu siswa dengan siswa lainnya saling menonjolkan sikap individualis dalam melaksanakan kegiatan lompat jauh gaya jongkok tanpa melakukan kerjasama secara kooperatif dalam menyesaikan rangkaian kegiatan yang diberikan. Sehingga terjadi kecenderungan di mana siswa merasa takut, tidak percaya diri sekaligus tidak termotivasi untuk bergerak. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran lompat jauh mengalami masalah dalam proses pengajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan selama ini jauh dari tuntutan kurikulum seperti pencapaian kognitif, psikomotorik dan afektif. Akibatnya tujuan pendidikan jasmani di SMP Negeri 9 Satap Pulau Kulambing tidak optimal yaitu masih banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (68%) dan selebihnya 8 siswa (32%) yang dinyatakan tuntas secara klasikal dari 25 siswa. Sementara nilai rata-rata hasil belajar siswa pun hanya mencapai 66 dari nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka sebaiknya guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih efektif, lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menekankan upaya untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatan kemampuan siswa untuk berperan di kelompoknya dalam kegiatan lompat jauh gaya jongkok, menerima dan menghargai pendapat dan masukan dari anggota kelompok-nya serta hasil tes pada akhir pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Melihat permasalahan seperti tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab munculnya permasalahan dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok yang kurang optimal dalam pencapaian nilai ketuntasan minimal adalah perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang berbeda, bervariasi, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta pendekatan yang efektif bagi siswa namun dalam penyajiannya di setiap proses belajar mengajar dengan tidak lupa selalu melibatkan siswa agar berperan aktif, yang mana pada akhirnya diharapkan dapat memacu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan yang paling penting tidak membahayakan siswa.

Guna menunjang efisiensi dan efektivitas penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar siswa dapat belajar sambil bermain. Karena disamping siswa belajar menyerap pengetahuan juga dibiasakan berdemokrasi memecahkan masalah bersama, saling membantu dan saling menghargai sesuai dengan keahlian masing-masing terutama dalam bermain lompat jauh gaya jongkok. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu dipersiapkan melalui pembiasaan bekerjasama dan berdemonstrasi dengan belajar berkelompok atau belajar bersama-sama untuk dapat memahami dan menguasai lompat jauh gaya jongkok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran siswa lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dalam kegiatan lompat jauh gaya jongkok dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, agar siswa mempunyai hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnys materi lompat jauh gaya jongkok sesuai dengan harapan siswa dan guru, salah satunya di dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul penelitian ”Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Satap Pulau Kulambing Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas,maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Satap Pulau Kulambing Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Satap Pulau Kulambing Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan lompat jauh siswa dan bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan lompat jauh gaya jongkok.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa, dapat mengetahui dan melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok yang benar tanpa harus takut dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling bekerjasama dan menghargai dalam berkelompok.
3. Bagi guru, selain menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang disesuaikan dengan biasaan siswa juga dapat membuat pengajaran lompat jauh lebih kreatif efektif dan efisien serta bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan pendekatan lainya dalam cabang pendidikan jasmani dan kesehatan.
4. Bagi sekolah, adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berdampak terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.